

Analisis pendapatan peternakan sapi potong di desa sukaraja kecamatan sepaku kabupaten Penajam Paser Utara

Mujiantoro^{1✉*}, Ibrahim², Mursidah³

Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman, Samarinda.

Abstrak

Penelitian bertujuan mengetahui biaya produksi yang dikeluarkan peternak dalam pemeliharaan sapi potong. Penelitian menggunakan metode survei, data dikumpulkan melalui wawancara dengan peternak menggunakan alat bantu kuesioner. Metode pengambilan sampel menggunakan non probability dengan teknik purposive sampling, selanjutnya data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif, t-test dan analisis regresi. Hasil penelitian diperoleh biaya produksi, penerimaan, dan rasio R/C peternakan sapi potong pemilikan ternak masing-masing: pemilikan 5 ekor sebesar Rp.60.008.500,17, penerimaan mencapai Rp.69.700.000,00, serta rasio R/C 1,162/peternak/th; pemilikan 4 ekor biaya produksi sebesar Rp.49.679.761,83, penerimaan Rp.57.200.000,00 dengan ratio R/C 1,152/peternak/th; pemilikan 3 ekor biaya produksi Rp.37.370.623,91, penerimaan Rp.44.369.565,22, ratio R/C 1,188/peternak/th; dan pemilikan 2 ekor biaya produksi Rp.28.905.999,92, penerimaan Rp.32.666.666,70, serta rasio R/C 1,132/peternak/th.

Kata kunci: Pendapatan; sapi potong; peternakan rakyat

Income analysis of beef cattle farming in Sukaraja village, Sepaku sub-district, Penajam Paser Utara district

Abstract

This study aims to determine the production costs incurred by farmers in raising beef cattle. The study used a survey method, data was collected through interviews with farmers using a questionnaire. The sampling method used non-probability with purposive sampling technique, then the data obtained were analyzed using descriptive analysis, t-test and regression analysis. Research results obtained production costs, revenues, and the R/C ratio of beef cattle farms for livestock ownership are respectively ownership of 5 heads is IDR60,008,500.17, revenue is IDR69,700,000.00, and the R/C ratio is 1.162/ breeder/year; ownership of 4 heads of production costs IDR49,679,761.83, revenue IDR57,200,000.00 with an R/C ratio of 1.152/breeder/year; ownership of 3 heads of production costs IDR37.370,623.91, revenue IDR44,369,565.22, R/C ratio 1.188/breeder/year; and the ownership of 2 heads of production costs IDR28,905,999.92, revenue is IDR32,666,666.70, and the R/C ratio is 1.132/breeder/year.

Key words: Income; beef cattle; smallholder livestock

PENDAHULUAN

Sapi potong merupakan sapi yang dipelihara oleh peternak atau perusahaan dengan berbagai tujuan untuk mendapatkan hasil daging dengan kualitas yang baik dan penghasil bibit yang produktifitas tinggi (Putri *et al.*, 2019). Pengembangan sapi potong tergantung pada keadaan lingkungan dan sumber pakan yang memadai, sehingga tidak kekurangan bahan pakan ternak. Keadaan lingkungan dapat diketahui dengan adanya identifikasi sumber mata air pada daerah yang ternaknya berkembang, agar dapat menumbuhkan investasi yang optimal, perlunya kualitas hasil budidaya ternak sapi potong (Putri *et al.*, 2019). Usaha peternakan sapi potong dikatakan berhasil jika dapat meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup peternak, perlu mengetahui biaya produksi yang dikeluarkan oleh peternak dalam pemeliharaan, mengetahui berapa besar penerimaan peternak sapi potong dan mengetahui tingkat keuntungan peternak sapi potong (Setiawan, 2014).

Kecamatan Sepaku berada di Kabupaten Penajam Paser Utara yang memiliki potensi peternakan cukup baik. Kecamatan Sepaku terdapat 11 Desa dan 4 Kelurahan dengan luas wilayahnya 1,172,36 Km² atau 35,17%, Kecamatan Sepaku sangat berpotensi untuk usaha pengembangan sapi potong, dengan memiliki lahan pengembalaan sapi yang masih luas dan rumput yang masih melimpah. Kecamatan Sepaku yang sudah ditetapkan oleh Presiden Republik Indonesia sebagai letak Ibu Kota Negara (IKN), diharapkan peternak yang ada di Kecamatan Sepaku semakin terpacu untuk mengembangkan usaha dibidang peternakan sebagai pendapatan utama, serta dapat bersaing dengan para pendatang dari daerah lain.

Desa Sukaraja merupakan suatu desa yang berada di Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara yang berpotensi berbasis pertanian dan peternakan, dari kedua sektor tersebut dapat menunjang berjalannya perekonomian Desa Sukaraja. Masyarakat tidak semua berprofesi di sektor pertanian dan peternakan, namun hampir sebagian besar memiliki ternak serta bertani karena profesi tersebut tidak begitu sulit jika memadukan keduanya, dari kedua usaha itu berkesinambungan atau di sebut dengan system integrasi. Peternakan mereka selalu memanfaatkan limbah dari hasil pertanian dan sektor pertanian mereka bisa memanfaatkan limbah dari peternakan. Sapi bagi peternak selain untuk usaha juga berperan sebagai tabungan yang sewaktu-waktu dapat dijual saat situasi mendesak.

METODE

Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan bulan Maret-April 2020 di Desa Sukaraja, Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara.

Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui metode wawancara dengan alat bantu kuisioner. Data sekunder adalah data yang diperoleh Dinas Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BPPPK) dan Kantor Desa Sukaraja, Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara. Data primer merupakan data yang didapatkan oleh peneliti secara langsung dengan melakukan survey dan wawancara.

Parameter yang diamati adalah penampilan sifat reproduksi yang dijadikan bahan kajian antara lain:

Biaya Produksi

Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran dinyatakan dengan uang yang diperlukan untuk menghasilkan produksi. Biaya produksi ada jenis biaya diantaranya biaya tetap (TFC) dan biaya Variabel (TVC), rumus biaya produksi sebagai berikut (Wulansari *et al.*, 2018):

$$TC = TFC + TVC \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

TC= Biaya Tetap (*Total Cost*)

TFC = Total Biaya Tetap (*Total Fixed Cost*)

TVC = Total Biaya Variabel (*Total Variabel Cost*)

Penerimaan

Total pendapatan yang diterima oleh produsen dari hasil harga penjualan yang diproduksi merupakan definisi dari penerimaan (*Revenue*). Penerimaan sebagai pendapatan kotor karena belum dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, penerimaan dapat dirumuskan sebagai berikut (Hanum *et al.*, 2021):

$$TR = P \times Q \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (*Revenue*)

P = Harga Produksi (*Price*)

Q = Jumlah Produksi (*Quantity*)

Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil dari total penerimaan dikurangi dengan jumlah total biaya yang dikeluarkan selama satu periode pemeliharaan, rumus pendapatan dapat dihitung menggunakan (Putri *et al.*, 2019):

$$I = TR - TC \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

I = Total Pendapatan atau keuntungan yang diperoleh peternak (Rp/th)

TR = Total Penerimaan yang diperoleh peternak (Rp/th)

TC = Total Biaya yang dikeluarkan peternak (Rp/th)

Ratio R/C

Ratio adalah Analisis R/C Ratio yang digunakan dalam suatu usaha untuk membandingkan misalnya pendapatan lebih besar dari pengeluaran selama produksi berjalan, berarti usaha penggemukan sapi potong tersebut memiliki keuntungan dan sebaliknya, jika nilai pendapatan lebih besar dari pada pengeluaran maka usaha tersebut mengalami kerugian (Sahala *et al.*, 2016). Cara menghitung R/C menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC} \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

R/C = *Revenue Cost Ratio*

TR = Penerimaan usaha ternak

TC = Biaya total usaha ternak

Kriteria dalam penilaian suatu usaha sebagai berikut:

Ratio R/C > 1; usaha memperoleh keuntungan

Ratio R/C = 1; usaha tidak untung dan tidak rugi

Ratio R/C < 1; usaha tersebut rugi

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel menggunakan *non probability* dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Besarnya sampel ditetapkan dengan rumus Slovin (Murti *et al.*, 2017) dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran Populasi

e = *Standard error* (15%)

Berdasarkan rumus Slovin tersebut, maka diperoleh besarnya sampel sebagai berikut:

$$n = 1 + \frac{927}{1 + 927(15\%)^2}$$

$$n = 1 + \frac{927}{1 + 100(0.0225)}$$

$$n = \frac{927}{23,5}$$

$n = 42$ Peternak

Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis deskriptif, t-test dan analisis regresi pada tingkat kepercayaan 85% untuk mengetahui pendapatan .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi karakteristik Responden di Desa Sukaraja Kecamatan Sepaku Kabupaten Penjam Paser Utara.

Karakteristik responden dapat mengetahui identitas peternak yang terlibat dalam kegiatan penelitian, faktor yang mempengaruhi peternak dalam beternak, yaitu: jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, pengalaman berternak, jumlah tanggungan, pekerjaan pokok (Tribudi, 2017).

Tabel 1.
Karakteristik

No	Karakteristik	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	JenisKelamin:		
	Laki-Laki	25	83,33
	Perempuan	5	16,67
2	Di bawah 15 Tahun	-	-
	15 - 64 Tahun	42	100
	Diatas 64 Tahun	-	-
3	Pendidikan teacher		
	TidakSekolah	3	7,14
	SD/ sederajat	16	38,10
	SMP/ SEderajat	22	52,38
	SMA/ sederajat	1	2,38
4	Pengamalamberternak		
	0 - 5	8	19,04
	6 - 10	16	38,09
	11 - 15	10	23,80
	16 - 20	1	2,39
	21 - 25	2	4,77
	26 - 30	2	4,77
31 - 35	3	7,14	
5	JumlahTanggunganKeluarga		
	2 - 3	22	52,38
	4- 5	20	47,62
6	Pekerjaanpokok	43	100

Sumber: Data Primer 2020.

Responden yang ada di Desa Sukaraja Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara adalah 42 jiwa dengan jenis kelamin laki- laki 100%, menunjukkan bahwa usia responden yang paling banyak melakukan usaha peternakan sapi potong secara tradisional berada di kisaran 15 sampai 64 sebanyak 42 orang atau dengan persentase 100%.

Pendidikan responden didominasi lulusan sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 22 orang (52,38%), Sekolah Dasar (SD) sebanyak 16 orang (38,10%), responden yang tidak

mempuh pendidikan formal sebanyak 3 orang (7,14), dan peternak menempuh Sekolah Menengah Atas (SMA) 1 orang (2,38%).

Pengalaman berternak ditunjukkan dari lama waktu beternak, dan umur peternak, masing-masing: 6-10 tahun mencapai 16 orang (38,09%), 11-15 tahun sebesar 10 orang (23,80%), 0-5 tahun sebesar 8 orang (19,04%). Umur peternak 31-35 tahun mencapai 3 orang (7,14 %), 21-25 tahun, dan 26--30 tahun sebesar 2 orang (4,77%).

Sebaran peternak sebagian besar tersebar di Desa Sukaraja Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara, memiliki tanggungan keluarga 2-3 sejumlah 22 orang kepala rumah tangga (52,38 %). Tanggungan keluarga antara 4-5 sejumlah 20 orang kepala rumah tangga (47,38%). Pekerjaan pokok responden yang ada di Desa Sukaraja Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara yaitu memiliki pekerjaan utama yaitu sebagai petani, dari 42 orang responden semua responden bekerja sebagai petani kebun dan sawah.

Hasil Analisis Biaya Produksi, Penerimaan Pendapatan dan Rasio di Desa Sukaraja Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara.

Tabel 2.
Rata-rata Biaya Total produksi

No	Jumlah Ternak	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)
1	2	293.333,22	28.612.666,7	28.905.999,92
2	3	293.928,57	37.073.739,11	37.367.667,68
3	4	310.491,07	49.368.750	49.679.241,07
4	5	354.374,97	59.604.000	59.958.374,97

Sumber: Data Primer Diolah Pada 2020.

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan selama kegiatan produksi berlangsung, biaya produksi terdiri dari dua jenis biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel (Qinayah 2021). Biaya peternak dengan kepemilikan ternak 5 ekor mengeluarkan biaya produksinya rata-rata Rp.59.958.374,97 setiap peternak selama setahun. Peternak yang memiliki ternak 4 ekor menghabiskan biaya produksi Rp.49.679.241,07 per peternak selama setahun. Peternak yang memiliki ternak sebanyak 3 ekor dengan biaya produksinya Rp.37.367.667,68/peternak/th, dan untuk peternak yang memiliki ternak 2 ekor mengeluarkan biaya produksi paling sedikit di Desa Sukaraja Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser utara sejumlah Rp. 28.905.999,92/peternak/th.

Tabel 3.
Penerimaan

No	Jumlah Peternak (orang)	Jumlah Penerimaan (Rp)	Rata-rata (Rp)
1	3	98.000.000	32.666.667
2	23	977.700.000	42.508.696
3	12	690.300.000	57.525.000
4	4	278.800.000	69.700.000

Sumber: Data Primer Diolah Pada 2020.

Penerimaan terbesar didapat oleh peternak di Desa Sukaraja mencapai Rp.69.700.000 dengan jumlah ternaknya 5 ekor, sedangkan untuk peternak dengan penerimaan yang terendah adalah Rp.32.666.666,7 dengan jumlah ternak 2 ekor.

Tabel 4.
Rata-rata Biaya Pendapatan dan R/C

No	Jumlah ternak (Orang)	Penerimaan (Rp)	biaya produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)	Rasio R/C
1	2	32.666.666,7	28.905.999,92	3.760.666,78	1,130
2	3	42.508.696	37.367.667,68	5.141.028,32	1,137
3	4	57.525.000	49.679.241,07	7.845.758,93	1,160
4	5	69.700.000	59.958.374,97	9.741.625,03	1,160

Sumber: Data Primer Diolah Pada 2020.

Pendapatan peternakan sapi potong terbesar pada pemilikan ternak 5 ekor, menghasilkan pendapatan rata-rata Rp.9.741.625,03/peternak, dan pendapatan terkecil pada responden dengan pemilikan ternak 2 ekor menghasilkan pendapatan rata-rata Rp.3.760.666,78/peternak.

Nilai rasio peternakan yang ada di Desa Sukaraja secara berurutan masing-masing: pemilikan ternak 2 ekor dengan nilai R/C 1,130, pemilikan ternak 3 ekor dengan nilai R/C 1,137, pemilikan ternak 4 dan 5 ekor dengan nilai R/C 1,160. Pemilikan ternak 4 dan 5 ekor menghasilkan R/C rasio tertinggi, dengan nilai R/C ratio 1,160.

Kesimpulan

Biaya Produksi peternakan sapi potong dengan pemilikan ternak 5, 4, 3, dan 2 ekor mengeluarkan biaya produksi berurutan sebesar Rp.59.958.374,97/peternak/th; Rp.49.679.241,07/peternak/th; Rp.37.367.667,68/peternak/th dan Rp.28.905.999,92/peternak/th.

Penerimaan yang diperoleh peternakan sapi potong dengan pemilikan ternak 5, 4, 3 dan 2 ekor berurutan sebesar Rp.69.700.000/peternak/th; Rp.57.252.000/peternak/th; Rp.42.508.696/peternak/th; dan Rp. 32.666.667/peternak/th.

Rasio peternakan di Desa Sukaraja pemilikan ternak 2 ekor, nilai R/C rasio sebesar 1,130; dan pemilikan ternak 3 ekor nilai R/C rasio mencapai 1,137, serta pemilikan ternak 4 dan 5 ekor menghasilkan nilai R/C rasio 1,160.

DAFTAR PUSTAKA

- Putri, G. N., D. Sumarjono, dan W. Roessali. 2019. Analisis pendapatan usaha sapi potong pola penggemukan pada anggota Kelompok Tani Ternak Bangunrejo II di Desa Polosiri Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian* 3(1): 39-49.
- Hanum, N., Miswar, dan A. Amanda. 2021. Analisis kelayakan usaha ternak sapi potong di Desa Sei Litor Tasik Kecamatan Sawit Seberang Kabupaten Langkat. *Jurnal Samudra Ekonomika* 5 (1): 68-78.
- Murti, A. T., dan F. K. Astuti. 2017. Analisis pendapatan usaha sapi potong dengan usaha tani persawahan padi di Kabupaten Situbondo. *Buana Sains* 17 (1): 103-110.
- Sahala, J., R. Widiati, dan E. Baliarti. 2016. Analisis kelayakan finansial usaha penggemukan Sapi Simmental Peranakan Ongole dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap jumlah kepemilikan pada peternakan rakyat di Kabupaten Karanganyar. *Buletin Peternakan* 40 (1): 75-82
- Qinayah, M., F. Nurdin, A. Ahmad, S. N. Sirajuddin, dan A. Asnawai. 2021. Analisis pendapatan peternak sapi potong yang bermitra dengan perguruan tinggi. *Agribusiness Development Journal* 1(1): 8-12.
- Setiawan, H. M., B. Hartono, dan H. D. Utami. 2014. Kontribusi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong terhadap pendapatan Rumah Tangga Petenak. [Dwoanload 15 Februari

2020], Tersedia pada: <https://fapet.ub.ac.id/wp-content/uploads/2014/06/JURNALKU.pdf>

Tribudi, Y. A. 2017. Analisis ekonomi sapi potong pola gaduhan: Studi kasus di Desa Slorok Kecamatan Kromengan, Kabupaten Malang, Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Kewirausahaan* 6 (1): 30-48.

Wulansari, P.K.P., I. W. Sukanata, dan I. M. Suasta. 2018. Analisis Pendapatan Peternakan Ayam Broiler Dengan Sistem Kandang Tertutup (*Closed House*) pada Pola Mandiri. *Journal of Tropical Animal Science* 6 (3): 893-903.